

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah daya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Sebagai salah satu subsektor pertanian, perikanan memiliki peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup.

Industri Perikanan merupakan kegiatan terorganisir yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan serta lingkungannya, mulai dari pra produksi, produksi, sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam satu bisnis industri perikanan (Haris, 2008). Waduk Kedungombo sebagai salah satu waduk yang memiliki potensi untuk melakukan usaha budidaya ikan air tawar yaitu karamba jaring apung (KJA). Di waduk Kedungombo telah ada berbagai pelaku usaha budidaya ikan air tawar dengan berbagai macam jenis ikan budidaya. Di wilayah waduk Kedungombo sendiri terdiri dari jenis karamba budidaya ikan nila merah, ikan nila hitam, dan ikan lele.

Ikan nila merah merupakan ikan yang paling digemari oleh para pengusaha keramba jaring apung (KJA) di wilayah waduk kedungombo yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan. Ikan nila banyak digemari oleh masyarakat karena dagingnya cukup tebal dan rasanya gurih, kandungan proteinya tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber protein. Ikan nila memiliki kandungan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan ikan

air tawar yang lain seperti ikan lele. Kandungan protein ikan nila sebesar 43,76%; lemak 7,01%, kadar abu 6,80% per 100 gram berat ikan, sedangkan ikan lele memiliki kandungan protein 40,28% lemak 11,28%; kadar abu 5,52 (Leksono dan Syahrul, 2001).

Berbicara mengenai usaha karamba jaring apung ikan nila di wilayah waduk kedungombo. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hermawan selaku pemilik usaha karamba jaring apung ikan nila ada beberapa masalah dalam pembudidayaan ikan nila yaitu : (a) Pada usaha karamba jaring apung ikan nila terdapat kematian yang terjadi setiap hari dan pemilik usaha belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen dalam pemasaran ikan karena pangsa pasar masing-masing konsumen berbeda dan proses pemanenan yang terbatas menjadi permasalahan yang dihadapi sehingga kebutuhan konsumen tidak sepenuhnya terpenuhi, (b) Pemasaran pada usaha karamba jaring apung ikan nila juga masih terbatas dimana hanya dilakukan dengan pedagang ikan sedangkan dalam keadaan panen raya yaitu panen ikan darat dan panen ikan di daerah waduk mengakibatkan harga dari ikan nila menurun dan keuntungan dari pelaku usaha karamba jaring apung juga sedikit, (c) Tidak adanya promosi yang dilakukan oleh pemilik usaha karamba jaring apung ikan nila sehingga pemasaran masih terbatas.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan pemasaran ikan nila di daerah waduk kedungombo agar pemasaran dari ikan nila dapat lebih meluas dan maju. Selain itu peneliti juga ingin mengembangkan strategi pemasaran usaha karamba jaring apung (KJA) ikan nila di wilayah waduk kedungombo dengan metode Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Result*) dan matrik QSPM. Dari keinginan tersebut peneliti sudah mendapatkan tempat usaha karamba jaring apung (KJA) di wilayah waduk kedungombo yang dimiliki oleh Bapak Wawan.

Usaha karamba jaring apung (KJA) milik Bapak Wawan bertempat di dukuh duwet RT 21, Ngandul, Sumberlawang, Sragen. Sejarah berdirinya usaha karamba jaring apung ikan nila Bapak Hermawan dimulai sejak tahun 2017, awal berdirinya usaha karamba jaring apung milik Bapak Hermawan masih sangat sederhana yaitu terdiri dari 8 kolam dengan usaha dan tekad yang

kuat mulai mempelajari cara pembudidayaan dari ikan nila yang baik dan benar sampai akhirnya berhasil panen dan memasarkannya akan tetapi tidak semua ikan bisa dipasarkan dengan pedagang ikan karena ketidak sesuaian ukuran permintaan dari pedagang ikan sehingga sebagian ikan masih harus dipelihara lagi dan menunggu pedagang ikan yang mau membeli ikan dengan ukuran yang dimiliki Bapak Hermawan.

Pemasaran dari usaha karamba jaring apung (KJA) ikan nila milik Bapak Hermawan meliputi pedagang yang berasal dari Solo, Purwodadi, Pati, Jogja tetapi dalam proses pemasaran pemilik usaha tidak langsung menjual ikan ke pedagang ikan akan tetapi harus melalui perantara dimana perantara tersebut akan memberikan informasi kepada pedagang ikan bahwa ikan sudah siap panen. Ketika harga ikan nila menurun Bapak Hermawan lebih memilih mempertahankan ikan hingga harga stabil karena untuk keuntungan juga sangat minim apabila ikan langsung dijual ketika harga sedang mengalami penurunan maka dari itu perlu adanya Strategi pengembangan pemasaran agar pemasaran ikan tidak hanya dilakukan oleh pedagang ikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan mengenai gagasan ide peneliti diatas maka didapat rumusan masalah yang digunakan dalam topik penelitian yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan pemasaran usaha karamba jaring apung dengan menggunakan analisis SOAR
2. Bagaimana pengembangan pemasaran usaha karamba jaring apung dengan metode QSPM

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam pembahasan pada penelitian ini agar tidak melebar diluar tujuan yang akan dicapai. Dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada usaha keramba jaring apung (KJA) di wilayah waduk kedungombo.
2. Pengembangan pemasaran usaha keramba jaring apung (KJA) menggunakan metode Analisis SOAR dan QSPM.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Dihasilkan strategi pengembangan pemasaran usaha karamba jaring apung (KJA) dengan menggunakan analisis SOAR
2. Dihasilkan analisis prioritas terbaik dalam strategi pengembangan pemasaran usaha karamba jaring apung (KJA) dengan metode QSPM

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut ini merupakan manfaat yang di inginkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk peneliti, adalah supaya peneliti dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan khususnya tentang teori SOAR dan QSPM guna memberikan solusi terhadap penelitian yang sedang dilakukan.
2. Untuk pemilik usaha, adalah memberikan sumbangan strategi pengembangan pemasaran usaha karamba jaring apung ikan nila di wilayah waduk kedungombo agar proses pemasaran dapat diperluas.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi dasar dalam dilaksanakan penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang metode yang digunakan yaitu Analisis SOAR dan QSPM. Dimana teori tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, internet, dan laporan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana proses pengumpulan data, melakukan penelitian dan menganalisanya serta melakukan strategi pengembangan pemasaran usaha menggunakan Analisis SOAR dan QSPM

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana proses pengumpulan data yang sudah dilakukan, dan bagaimana mengolah data yang ada dengan menggunakan metode Analisis SOAR dan QSPM agar usaha dapat berkembang.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan menjelaskan tentang hasil dari penelitian di usaha keramba jaring apung (KJA) di wilayah waduk kedungombo. Sedangkan saran menjelaskan tentang bagaimana tindak lanjut dari penelitian yang sudah dilakukan.